

GAMBARAN KUALITAS HIDUP SEBELUM DAN SESUDAH OPRASI KATARAK DI POLIKLINIK MATA RS SELAMET RIYADI SURAKARTA

by 231035 Tati Noviana

Submission date: 18-Mar-2025 02:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2612043551

File name: naskah_publikasi_Tati_Noviana_ST231035_.doc (77.5K)

Word count: 2247

Character count: 14413

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

GAMBARAN KUALITAS HIDUP SEBELUM DAN SESUDAH OPRASI KATARAK DI
POLIKLINIK MATA RS SELAMET RIYADI SURAKARTA

Tati Noviana¹⁾, S. Dwi Sulisetyawati²⁾, Atiek Murharyati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Perubahan kualitas hidup dapat disebabkan oleh katarak yang terlihat dari berkurangnya kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dan aktivitas harian. Katarak dapat ditangani melalui operasi bedah katarak. Setelah dioperasi diharapkan fungsi penglihatan pasien kembali normal dan nilai kualitas hidupnya meningkat di Poliklinik Mata Rs Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada bulan September s.d. November 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kualitas hidup pasien katarak sebelum operasi dan sesudah operasi, serta menganalisis perbedaan kualitas hidup pasien katarak sebelum dan sesudah operasi katarak di Poliklinik Mata Rs Slamet Riyadi Surakarta. Populasinya adalah semua pasien katarak yang akan melakukan operasi katarak di Poliklinik Mata Rs Slamet Riyadi Surakarta, sebanyak 27 responden. Sampling penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner NEI PQ-25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas hidup pasien katarak sebelum dan sesudah operasi katarak di Poliklinik Mata Rs Slamet Riyadi Surakarta. Kualitas hidup responden setelah operasi katarak, sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 21 orang (77,8%) dan yang lain memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 6 orang (22,2%). Terdapat peningkatan kualitas hidup pasien sesudah operasi katarak di RS Slamet Riyadi Surakarta.

Kata kunci: Kualitas hidup dan Operasi Katarak

NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA
2024

ABSTRACT

¹Changes in quality of life can be caused by cataracts which are seen from a person's reduced ability to perform daily work and activities. Cataracts can be treated through cataract surgery. After surgery, it is expected that the patient's visual function will return to normal and their quality of life will increase at the Eye Polyclinic of Slamet Riyadi Surakarta Hospital.

This study used quantitative analytics using a questionnaire conducted in September to November 2024. The purpose of this study was to identify the quality of life of cataract patients before and after surgery, and to analyze the differences in the quality of life of cataract patients before and after cataract surgery at the Eye Polyclinic of Slamet Riyadi Hospital, Surakarta. The population was all cataract patients who would undergo cataract surgery at the Eye Polyclinic of Slamet Riyadi Hospital, Surakarta, as many as 27 respondents. The research sampling used a purposive sampling technique. The data collection technique used the NEI VFQ-25 questionnaire.

The results of the study showed that there was an increase in the quality of life of cataract patients before and after cataract surgery at the Eye Polyclinic of Slamet Riyadi Hospital, Surakarta. The quality of life of respondents after cataract surgery, most had a good quality of life as many as 21 people (77.8%) and the others had a poor quality of life as many as 6 people (22.2%). There is an increase in the quality of life of patients after cataract surgery at Slamet Riyadi Hospital, Surakarta.

Keywords: Quality of life and cataract surgery

PENDAHULUAN

Penyakit katarak merupakan suatu kondisi pada mata yang ditandai dengan kekeruhan lensa, yang menghalangi masuknya cahaya ke dalam mata. Penyebab katarak dapat berasal dari gangguan dalam pengaturan keseimbangan air dan elektrolit, denaturasi protein pada lensa, atau bisa juga merupakan kombinasi dari kedua faktor tersebut. Meskipun katarak lebih sering terjadi pada orang usia lanjut, penyakit ini juga dapat disebabkan oleh kelainan kongenital atau

menjadi komplikasi dari kondisi penyakit mata lokal yang bersifat kronis.

Penyakit katarak adalah penyebab utama kebutaan di seluruh dunia, termasuk Indonesia, di mana tingkat ketajaman visual yang terpengaruh biasanya kurang dari 6/60 (Ismandari, 2018). Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2020, diperkirakan ada sekitar seratus juta orang yang menderita katarak (Foster, 2020). Berdasarkan hasil survei Riskesdas Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, sekitar empat juta atau 1,8% penduduk

Indonesia mengalami gangguan penglihatan akibat katarak. Di Provinsi Bali, tingkat kejadian katarak tercatat sebesar 2,7%, menempatkannya pada urutan ketiga setelah Provinsi Sulawesi Utara dengan 3,7% dan Provinsi Jambi sebesar 2,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Jika tidak ditangani dengan cepat, penyakit katarak dapat menyebabkan kebutaan permanen pada pasien (Khoza et al., 2020). Dari segi fisiologis, katarak dapat mengakibatkan penurunan ketajaman visual, kehilangan sensitivitas terhadap kontras, serta seringnya merasa silau, serta perubahan dalam pengenalan warna. Defisit visual ini menimbulkan berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-hari (Klauke et al., 2023). Pada usia lanjut, seseorang akan mengalami perubahan dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, dan kehidupan psikososialnya. Hal ini menjadikan harapan hidup dan kualitas hidup di masa tua sangat penting. Penyakit yang muncul selama tahap ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan interaksi sosial, yang pada gilirannya mengakibatkan rendahnya kualitas hidup. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gangguan penglihatan dan kebutaan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup. Dampaknya dapat dilihat dari kurangnya kemampuan individu dalam menjalani pekerjaan, mengisi waktu luang, maupun melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dampak yang dialami oleh pasien dengan gangguan penglihatan sangat signifikan. Dengan masih tingginya jumlah penderita katarak serta angka kebutaan yang disebabkan oleh penyakit ini,

baik di dunia maupun di Indonesia, serta mengalami peningkatan, diperlukan penelitian untuk memahami perbedaan kualitas hidup pasien usia lanjut sebelum dan setelah menjalani operasi katarak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan pendekatan prospektif. Data yang digunakan merupakan data primer, yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada pasien yang telah dijadwalkan untuk menjalani operasi katarak. Kuesioner yang dipakai adalah NEI-VFQ-25, yang dirancang untuk mengukur kualitas hidup yang berkaitan dengan fungsi penglihatan. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap: tahap pertama berlangsung pada hari yang sama sebelum pasien menjalani operasi, sementara tahap kedua dilakukan dua bulan setelah operasi katarak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup pasien katarak sebelum dan setelah menjalani prosedur operasi.

HASIL PENELITIAN

1.Karaktristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur pasien katarak di Poliklinik Mata RS Slamet Riyadi Surakarta pada bulan September tahun 2024 (n=27)

Kara kteris tik Respo nden	Keterangan	Frekuensi	Perse ntase
Usia	45-59 Tahun	4	14.8
	60-74 Tahun	22	81.5
	75-90 Tahun	1	3.7
	>90 Tahun	0	0
Total		27	100.0

Sumber : Data primer September 2024

Pada tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah pada rentang umur 60-74 tahun yaitu 22 responden atau 81.5%, sedangkan responden paling sedikit pada

3. Distribusi tingkat kualitas hidup responden sesudah dilakukan operasi katarak

Tabel 4.3 Distribusi kualitas hidup responden sesudah operasi katarak bulan September tahun 2024 (n=27)

Kualitas hidup	Distribusi				
	Frekue	Perse	Minim	Maksim	Rata-
nsi	tase	um	um	rata	
Kualitas hidup kurang	6	22.2			
			50.8	90.4	73.2
Kualitas hidup baik	21	77.8			

rentang umur lebih dari 90 tahun yaitu tanpa responden.

2. Distribusi tingkat kualitas hidup responden sebelum dilakukan operasi katarak

Tabel 4.2 Distribusi kualitas hidup responden sebelum operasi katarak bulan September tahun 2024 (n=27)

Kualitas Hidup	Distribusi				
	Frekue	Perse	Minim	Maksim	Rata-
nsi	tase	um	um	rata	m
Kualitas hidup kurang	27	100			
Kualitas hidup baik	0	0	14.6	55.4	28.93
Total	27	100.0			

Sumber : Data primer September2024

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat kualitas hidup seluruh pasien yang belum menjalani operasi katarak memiliki kualitas hidup kurang 27 (100%) responden, dengan nilai minimum 14.6 dan nilai maksimum 55.4, dan memiliki nilai rata-rata 28.93.

Total **27** **100.0**

Sumber : Data primer September2024

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat kualitas hidup seluruh mayoritas pasien yang sudah menjalani operasi katarak memiliki kualitas hidup baik 21 (77.8%) responden, sedangkan kualitas hidup kurang memiliki 6 (22.2%) responden. Data tersebut menghasilkan nilai minimum 50.8 kemudian nilai maksimum 90.4, dan memiliki nilai rata-rata 73.2.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia
Berdasarkan usia pasien katarak yang paling banyak adalah kelompok usia 65-74 tahun dimana terdapat 22 pasien (81,5%), kemudian kelompok usia <65 tahun sebanyak 4 pasien (14,8%), usia 75 - 90 tahun sebanyak 1 pasien (3,7%), sedangkan responden paling sedikit pada rentang umur lebih dari 90 tahun yaitu tanpa responden.

2. Gambaran kualitas hidup responden sebelum oprasi katarak

Tingkat kualitas hidup responden sebelum dilakukan operasi katarak, bahwa tingkat kualitas hidup pasien sebelum menjalani operasi katarak memiliki kualitas hidup kurang 27 (100%) responden, dengan nilai minimum 14.6 dan nilai maksimum 55.4, dan memiliki nilai rata-rata 28.93.

3. Gambaran kualitas hidup responden setelah operasi katarak

Tingkat kualitas hidup responden sesudah dilakukan operasi katarak, bahwa tingkat kualitas hidup seluruh mayoritas pasien yang sudah menjalani operasi katarak memiliki kualitas hidup baik 21 (77,7% responden,

sedangkan kualitas hidup kurang memiliki 6 (22,2%) responden. Data tersebut menghasilkan nilai minimum 50,8 kemudian nilai maksimum 90,4, dan memiliki nilai rata-rata 73,2. Penelitian ini menunjukkan Operasi katarak telah terbukti meningkatkan kualitas hidup baik pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia Karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar berada pada usia 60-74 tahun sebanyak 22 orang (81,5%), usia 45-59 tahun sebanyak 4 orang (14,8%), dan usia 75-90 tahun sebanyak 1 orang (3,7%).

2. Kualitas hidup responden sebelum operasi katarak adalah kurang sebanyak 27 orang (100%).

3. Kualitas hidup responden setelah operasi katarak, sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 21 orang (77,8%) dan yang lain memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 6 orang (22,2%).

DAFTAR PUSTAKA

Andanawarih P, Kusumawardani D (2018) Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia di perumahan bina griya indah kota pekalongan. Jurnal siklus, volume 7 nomor Astari, P. (2018). Katarak: Klasifikasi, Tatalaksana, dan Komplikasi Operasi. CDK-269, 45(10), 748.

Afiyanti,Y & Rachmawati,I.M. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada.
Adelia Lisnawati , Nur Khoma Fatmawati , Meiliati Aminyoto (2020). Medical and Health Science Journal, Vol.4, No.1, February, 2020

- Dewi. (2017). Contraints and supporting factor to access free cataract surgery. Universitas Airlangga.
- Dini, Q. A. (2020). Buku Ajar Asuhan keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi (Vol. 45, Issue 10).
- Endra, Febri. 2017. Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Fadhilah, N. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Makassar.
- Fadhilah, N., Noor, N. N., Stang, S., & Hardianti, A. (2019). Hubungan Karakteristik Responden Dengan Kualitas Hidup Penderita Katarak. Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim, 2(2). <https://doi.org/10.30597/JKMM.V2I1.10023>.
- Fatma, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi. Retrieved from <http://www.winekamedia.com>.
- Harlan, Johan. 2018. Analisis Regresi Linier. Depok: Gunadarma.
- Harun, H. M., Abdullah, Z., & Salmah, U. (2020). Pengaruh Diabetes, Hipertensi,Merokok dengan Kejadian Katarak di Balai Kesehatan Mata Makassar. Jurnal Kesehatan Vokasional, 5(1), 45. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.52528>
- Ira Oktavia Siagian, Tania Sarinastiti (2022) Jurnal Keperawatan Volume 14 Nomor 4, Desember 2022 e-ISSN 2549-8118;
- p-ISSN 2085-1049
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Irma, J., Sovani, I., Wahyu, M. S., & Karfiati, F. (2018). Manifestasi Okular dan Non Okular Sindrom Rubella Kongenital Pada Penderita Katarak Kongenital. Medicinus, 6(3). <https://doi.org/10.19166/med.v6i3.1148>
- Khan,L., Shaheen,N., Hanif,Q.,Fahad,S.,Q Usman ,M. (2018). *Genetic of congenital Cataract, its diagnosis and Therapeutics.Egyptian jurnal of basic and applied sciences* ,5 (4), 252-257
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). (2018). Peta Jalan Penanggulangan Gangguan Penglihatan di Indonesia Tahun 2017-2030. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload_dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risksdas_2018_1274.
- Khoza, L. B., Nunu, W. N., Tshivhase, S. E., Murwira, T. S., Mambanga, P., Ramakuela, N. J., Manganye, B. S., & Ndou, N. (2020). Survey on prevalence of cataract in selected communities in Limpopo Province of South Africa. Scientific African, 8, e00352. <https://doi.org/10.1016/J.SCIAF.2020.E00352>
- Klauke, S., Sondocie, C., & Fine, I. (2023). The impact of low vision on social function: The potential importance of

- lost visual social cues. *Journal of Optometry*, 16(1), 3–11. <https://doi.org/10.1016/j.optom.2022.03.003>
- Ilyas S, Yulianti SR. (2014) Ilmu penyakit mata. Kelima. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2019. 1–12 p.
- Ilyas. (2018). Ilmu Penyakit Mata. Jakarta: Sagung Seto.
- Lisnawati A. Perbedaan kualitas hidup pasien usia lanjut sebelum dan setelah operasi katarak. *Med Heal Sci J*. 2020;4(1):63–8
- Mehmet, B., & Abuzer, G. (2019). Results of Cataract Surgery in the Very Elderly Population. *J Optom*, 2, 138–141
- Muhammad Mulyadi. (2015). Gambaran Kualitas Hidup pada Klien Penderita Tuberkulosis di Poliklinik DOTS RS Paru Dr. Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor. Karya tulis ilmiah tidak dipublikasikan. Bogor : Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor
- Muliani, R., Simanjuntak, R., & Jundiah, S. (2020). Hubungan Tingkat Kebiasaan Merokok dengan Stadium Katarak Senilis di Poliklinik Katarak dan Bedah Refraktif (KBR) Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. *Journal of Medicine and Health*, 2(5), 1–10. <https://doi.org/10.28932/jmh.v2i5.1896>
- Ns. Dini Qurrata Ayuni, SKM, M.K., 2020. BUKU AJAR ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA PASIEN POST OPERASI
- KATARAK. Pustaka Galeri Mandiri, Sumbar
- Ni Made Ariani , Ni Luh Putu Thrisna Dewi , Dewa Kadek Adi Surya Antara (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Post Operasi Katarak di Poliklinik RS Mata Bali, Mandara Provinsi Bali : Jurnal keperawatan Sumba. -ISSN : 2962-2166, Volume 2 Nomor 1, Juli 2023, pp 32-38 Website : <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jk>
- N. A. Gifran, R. Magdalena, and R. Y. N. F. (2019). Klasifikasi katarak menggunakan metode discrete wavelet transform (dwt) dan support vector machine (svm). *EProceedings of Engineering*, Vol. 6, No. 2, 6(2), 4170–4177
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (PUSDATIN). (2014). Situas Gangguan Penglihatan dan Kebutaan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Riduwan. 2018. Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung. ISBN 978-602-289-533-6.
- Simorangkir L, Ginting AAY, Saragih IS, Saragih H (2022). Mengenal lansia dalam lingkup keperawatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryono. 2016. Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi. Yogyakarta: ANDI

Paula, T.D.M., Leonardo, T.D.M.,
Rosa,A.A.M., & Silveira, L.C.D.L. (2014).

Life Quality Assesment of Patients
After. Phacoemulsification or
Extracapsular Cataract Extraction. Arq
Bras Oftalmol. 77(1). 12-16.

Mehmet, B., & Abuzez, G. (2019).Results of
Cataract Surgery in the Very
Elderly Population. J Optom, 2, 138-141.

GAMBARAN KUALITAS HIDUP SEBELUM DAN SESUDAH OPRASI KATARAK DI POLIKLINIK MATA RS SELAMET RYADI SURAKARTA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.stikespemkabjombang.ac.id Internet Source	10%
2	jurnal.poltekkeskupang.ac.id Internet Source	5%
3	repository.unja.ac.id Internet Source	4%
4	journal2.unusa.ac.id Internet Source	3%
5	eprints.ukh.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%